

PERSETUJUAN SKRIPSI

**GAMBARAN MOTIVASI WARGA BELAJAR MENGIKUTI PROGRAM
PELATIHAN LAS LISTRIK 6G DI UPTD BALAI LATIHAN KERJA
KHUSUS PERDAGANGAN PADANG**

NAMA : Coky Frediko T
NIM/BP : 2005/63760
JURUSAN : Pendidikan Luar Sekolah
FAKULTAS : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2012

Disetujui oleh

Pembimbing I



Dra.Hj. Irmawita M.Si
Nip. 196209081986022001

Pembimbing II



Drs. Jalius
Nip. 19591222 198602 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

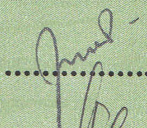
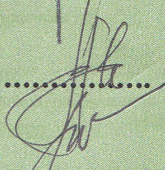
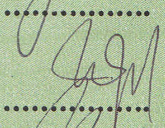
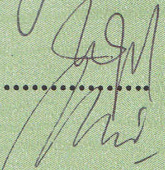
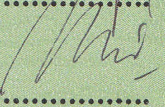
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Jurusan
Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

**Gambaran Motivasi Warga Belajar Mengikuti Program Pelatihan Las Listrik
6g di UPTD Balai Latihan Kerja Khusus Perdagangan Padang**

Nama : Coky Frediko T
Nim/bp : 63760/2005
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2012

Tim Penguji

	Nama		Tanda Tangan
1	Dra. Hj. Irmawita M.Si	Ketua	
2	Drs. Jalius	Sekretaris	
3	Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd	Anggota	
4	Dra. Wirdatul 'Aini M.Pd	Anggota	
5	Drs. Wisroni, M.Pd	Anggota	

ABSTRAK

Gambaran Motivasi Warga Belajar Mengikuti Program Pelatihan Listrik 6G Di UPTD Balai Latihan Kerja Khusus Perdagangan Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minat dari masyarakat yang begitu antusias untuk mengikuti program pelatihan las 6G yang mana satu-satunya di Sumatra, yang berupaya membantu para pencari kerja yang umumnya berasal dari SMK. Tujuan penelitian ini adalah: 1) melihat gambaran motivasi warga belajar dalam mengikuti pelatihan las 6G, 2) melihat gambaran program pembelajaran pelatihan yang dilaksanakan oleh pengelola.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Balai Latihan Kerja Khusus Perdagangan Padang, jalan Sungai Balang Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Fokus Penelitian ini adalah bagaimana gambaran motivasi warga belajar mengikuti program pelatihan las listrik 6G di UPTD Balai Latihan Kerja Khusus Perdagangan Padang. Jenis data dari penelitian ini adalah kata-kata dan tingkah laku warga belajar (16 orang), instruktur (3 tiga orang), humas Balai Latihan Kerja Khusus Perdagangan Padang (3 orang), ketua jurusan las serta komponen lain yang berkecimpung dan berkaitan dengan proses pelatihan listrik 6G. Dalam penelitian ini teknik pengambilan data dilakukan dengan cara *purpovie sampling*. Metode pengambilan data berupa observasi, metode wawancara dan juga dokumentasi.

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan, pada umumnya warga belajar memiliki motivasi tinggi terhadap pelatihan ini. Alasan yang banyak dikemukakan karena cukup terjangkau dari segi pendanaan dan memiliki prospek kerja bagi warga belajar. Disiplin warga belajar juga tinggi dikarenakan pengelola menerapkan aturan yang dapat membuat warga belajar merasa terikat. Didalam pelatihan, warga belajar menyukai pola komunikasi dari instruktur yang bersahabat namun disisi lain warga belajar kurang menyukai pola metode belajar didalam kelas yang cenderung membuat warga belajar merasa bosan. Dimasa yang akan datang hendaknya pengelola membuat dua kelas agar dapat menampung warga yang banyak meminati program ini, disamping itu juga perlu adanya perbaikan sarana dan pola pembelajaran. Disisi lain instruktur juga diharapkan dapat meningkatkan pelayanannya agar dapat membakar motivasi warga belajar.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan YME yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul **“Gambaran Motivasi Warga Belajar Mengikuti Program Pelatihan Las 6G Di UPTD Balai Latihan Kerja Khusus Perdagangan Padang”**. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi Sarjana (S1) pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Selama membuat skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis juga tak lupa mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, seperti:

1. Ibu Dra. Hj. Irmawita, MSi selaku Pembimbing Akademik dan juga Pembimbing I, yang telah membimbing dan memberi motivasi menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Jalius selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan.
3. Bapak Drs. Djusman M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang
4. Staf pengajar serta karyawan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Bapak Kepala UPTD Balai Latihan Kerja Khusus Perdagangan Padang yang telah memberikan izin melakukan penelitian

6. Instuktur pelatihan las 6G yang dengan sabar dan tak pernah bosan untuk memberikan informasi kepada penulis.
7. Rekan-rekan Immanuel yang telah banyak memberikan pengalaman dan bantuannya yang tak pernah terlupakan.
8. Semua pihak yang tak dapat disebutkan namanya satu-persatu, terimakasih atas bantuannya dan motivasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam penulisan ini, penulis juga menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan baik dari segi materi serta penyajian, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak yang sifatnya pembangun bagi kesempurnaan makalah ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya.

Padang, Mei 2012

Coky Frediko T

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Pertanyaan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Asumsi dan Penjelasan Istilah	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Tentang Pendidikan Luar Sekolah	13
1. Motivasi Warga Belajar Mengikuti Pelatihan Las 6G	17
a. Pengertian Motivasi	18
b. Motivasi Belajar	19
c. Pentingnya Motivasi Belajar	21
d. Jenis-Jenis Motivasi	22
1) Motivasi Instrinsik	22
2) Motivasi Ekstrinsik	25
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	31
f. Peranan Motivasi dalam Belajar	32
2. Program Pelatihan Las 6G	33
a. Pengertian Las Listrik 6G	33
b. Pelaksanaan Program Las 6G	35
1) Tujuan Pengajaran	40
2) Materi Belajar	42

3) Metode Belajar	45
4) Jadwal Belajar	49
5) Instruktur	49
6) Tempat Belajar	54
B. Penelitian yang relevan	54
C. Kerangka Konseptual	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	56
B. Lokasi Penelitian	56
C. Subjek Penelitian	56
D. Jenis dan Sumber Data	57
E. Teknik Pengumpulan Data dan Perekam Data	58
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	61
G. Teknik Analisis Data.....	62
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Program.....	65
1. Deskripsi Umum Tentang Balai Latihan Kerja Khusus Perdagangan Padang	65
2. Gambaran Motivasi Warga Belajar Mengikuti Program Pelatihan Las 6G	75
3. Gambaran Program Pembelajaran Las 6G Yang Dilakukan oleh Pengelola	84
B. Pembahasan	85
1. Gambaran Tentang Warga Belajar Dalam Mengikuti Program Pelatihan Las Listrik 6G di Balai Latihan Kerja Khusus Perdagangan Padang	85
2. Gambaran Program Pembelajaran Las 6G yang Dilakukan oleh Pengelola	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rekapitulasi Lulusan Pelatihan Tahun 2009/2010.....	4
2. Rekapitulasi Lulusan Pelatihan Tahun 2010/2011.....	5
3. Daftar Nama Warga Belajar Tahun 2011/2012.....	69
4. Daftar Nama Instruktur pelatihan las 6G.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	101
2. Catatan Lapangan	104
3. Dokumentasi Kegiatan.....	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan kegiatan tanpa henti dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia, yang pada akhirnya akan bermuara pada kemakmuran dan kesejahteraan bangsa. Salah satu bidang pembangunan nasional yang vital yakni bidang pendidikan, karena tidak ada pembangunan nasional yang berhasil tanpa adanya proses pendidikan dalam memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia.

Dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur, yakni pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Dalam pengembangan dan peningkatan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan berpotensi diperlukan usaha dan kerjasama dari berbagai unsur. Adapun UU RI no 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Bab VI pasal 13 berbunyi “Jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, pendidikan informal dan non formal yang saling melengkapi dan memperkaya”

Fungsi Pendidikan Luar Sekolah dalam sistem pendidikan Nasional seperti yang dikatakan Abdullah (dalam <http://www.PLS.co.id.htmh>)

1. Sebagai pelengkap (Complement)

Yakni melengkapi program yang menyelenggarakan pendidikan, penyelenggaraan program yang telah ditetapkan dari kurikulum sekolah,

melengkapi kegiatan yang ada dan memperluas yang akan diadakan di sekolah.

2. Sebagai penambah (Supplement)

Yaitu penambah dan memperluas materi pelajaran baru bagi anak didik yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan formal dan meningkatkan kemampuan serta pengetahuan yang didapat bagi anak yang sudah menyelesaikan pendidikan formal

3. Sebagai pengganti (substitusi)

Yakni mengganti tugas yang dimiliki pendidikan formal. Hal ini karena pendidikan formal memiliki keterbatasan dalam melayani keseluruhan masyarakat yang membutuhkan.

Pendidikan luar sekolah atau dikenal juga dengan nama pendidikan non formal menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 adalah :

1. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
2. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.
3. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan

perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

4. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.
5. Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
6. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Jadi menurut cakupannya, pendidikan luar sekolah meliputi: pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini (PAUD), Pendidikan Kepemudaan, Pendidikan Pemberdayaan Perempuan, Pendidikan Keaksaraan, Pendidikan Keterampilan dan Pelatihan Kerja, Pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lainnya yang ditunjukkan untuk mengembangkan peserta didik.

Salah satu lembaga yang menjalankan program pendidikan luar sekolah tersebut yakni lembaga pelatihan kerja atau biasa dikenal dengan BLK (Balai Latihan Kerja) yang merupakan lembaga pemerintahan yang melaksanakan kegiatan Pendidikan Luar Sekolah dan dilaksanakan dalam rangka memberikan

pendidikan bagi pencari kerja agar memiliki keterampilan tertentu yang siap pakai. Dalam hal ini Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Balai Latihan Kerja Khusus Perdagangan Padang pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Padang mempunyai tugas operasional dinas tenaga kerja dan transmigrasi dalam menyelenggarakan latihan kerja yang meliputi bidang pelatihan kerja industri, tata niaga dan aneka kejuruan lainnya dengan menggunakan bengkel kerja. Dengan harapan setiap warga belajar terutama pencari kerja dapat mengembangkan keahlian sesuai dengan bidang dan keterampilan yang dimiliki

Sesuai peraturan Undang-Undang No 22 Tahun 1999 mengenai Otonomi Daerah, maka BLKKP padang merupakan salah satu Unit Pelaksanaan Tekhnis Daerah (UPTD) yang berada dibawah Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sumatra Barat. Program pelatihan yang diselenggarakan didalam UPTD Balai Latihan Kerja Khusus Padang yakni dengan sumber dana dari pemerintah (APBN/APBD). Adapun jenis maupun jumlah pelatihan keterampilan dilaksanakan pada setiap anggaran tidak tentu sama baik jenis kejuruan maupun volume kegiatannya tergantung dari sumber dana yang dilaksanakan pemerintah. Pada pelatihan yang diselenggarakan Balai Latihan Kerja Khusus Padang terdapat beberapa bidang, yang mana tiap bidang memiliki sub bidangnya sendiri secara spesifik.

a. Rekapitulasi Lulusan Pelatihan Tahun 2009/2010

No	Kejuruan	Sub Kejuruan	Sumber Pendanaan Pelatihan (orang)	
			APBN/APBN	
1	Tekmek	a. Las listrik 6G b. Mesin Bubut	48 APBD/2 kelas	16 APBN
2	Automotif	a. Motor bensin		16 APBN

		b. Sepeda Motor c. Sepeda Motor		16 APBN 16 APBN
3	Bangunan	a. Tukang Batu b. Meubele		16 APBN 16 APBN
4	Listrik	a. Instalasi Listrik b. Teknik Pendingin c. Instalasi Penerangan d. Teknisi Hand Phone e. Teknisi Hand Phone f. Audio Video	32 APBD	16 APBN 16 APBN 16 APBN 16 APBN 16 APBN 16 APBN
5	Tata Niaga	a. Tekhnisi Komputer		16 APBN
6	Aneka Kejuruan	a. Menjahit Pakaian b. Menjahit Pakaian c. Menjahit Be Cover		16 APBN 16 APBN 32 APBN
	Jumlah			240

b. Rekapitulasi Lulusan Pelatihan Tahun 20010/2011

No	Kejuruan	Sub Kejuruan	Sumber Pendanaan Pelatihan (orang) APBN/APBN	
1	Tekmek	c. Las listrik 6G d. Mesin Bubut	16 APBD	32 APBN
2	Automotif	a. Motor bensin b. Sepeda Motor c. Sepeda Motor	16 APBD	16 APBN
3	Bangunan	a. Tukang Batu b. Meubele		
4	Listrik	a. Instalasi Listrik b. Teknik Pendingin c. Instalasi Penerangan d. Teknisi Hand Phone e. Teknisi Hand Phone	16 APBD	16 APBN 16 APBN 16 APBN
5	Tata Niaga	a. Tekhnisi Komputer		
6	Aneka Kejuruan	d. Menjahit Pakaian e. Menjahit Pakaian f. Menjahit Be Cover		16 APBN 16 APBN
	Jumlah: 176 orang			

Sumber: Balai Latihan Kerja Khusus Perdagangan Padang.

Menurut Gomes (1997 : 197), “Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki prestasi kerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya. Idealnya, pelatihan harus dirancang untuk mewujudkan tujuan – tujuan organisasi.

Pada waktu bersamaan juga mewujudkan tujuan-tujuan para pekerja secara perorangan. Pelatihan sering dianggap sebagai aktifitas yang paling umum dan para pemimpin mendukung adanya pelatihan karena melalui pelatihan, para pekerja akan menjadi lebih terampil dan karenanya akan lebih produktif sekalipun manfaat tersebut harus diperhitungkan dengan waktu yang tersita ketika sedang dilatih”.

Dari data di atas, las listrik 6G merupakan kegiatan pelatihan yang memiliki peserta pelatihan terbanyak, dilihat dari perkembangannya peningkatan atas minat warga belajarnya cukup menanjak dari tahun ke tahun. Pelatihan las 6G adalah pelatihan proses penyambungan material yang menghasilkan satu bagian yang menyatu, dengan memanaskan material yang akan disambung sampai pada suhu pengelasan tertentu, dengan atau tanpa penekanan, dan dengan atau tanpa logam pengisi. Dalam pengelasan pipa, terdapat 6 posisi pengelasan yakni: 1G,2G,3G,4G,5G,6G Ada pun pelatihan 6G ini dilaksanakan dengan durasi pelatihan selama 720 jam atau sekitar 3 bulan, sasaran dari pelatihan ini adalah orang-orang yang ingin memiliki keterampilan dan dapat bekerja di sektor pengelasan. Namun demikian tidak semua warga belajar dapat mengikuti pelatihan ini sebab yang dapat mengikuti pelatihan ini adalah mereka yang telah

lulus seleksi yang diadakan BLK dan juga memiliki latar belakang tertentu yang menunjang atau sesuai dengan pelatihan ini.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pengelola program las 6G pada tanggal 10 agustus 2010 , bawasannya warga belajar pada program ini dibagi menjadi dua kelompok dan pembelajarannya dilakukan terus berkelanjutan selama 1 minggu penuh secara berkelanjutan. Pada tahun 2011 pelatihan ini hanya menampung satu kelas saja dengan jumlah pesertanya sebanyak 16 orang saja. Rekap dari calon pelamar pelatihan ini ditahun 2010 sebanyak 56 orang, lulus test hanya 48 orang dan ditahun 2011 pelamar sebanyak 29 orang dan diterima hanya sebanyak 16 orang. Proses pembelajaran dilakukan selama 6x dalam satu minggu, dan peserta yang mengikuti juga begitu antusias dan disiplin sebab pengelola tidak memberi toleransi bagi warga belajar yang telah 2x tidak hadir. Dari pengamatan yang ada pelatihan ini sangat diminati oleh masyarakat, hal ini terlihat dalam rekap jumlah warga belajarnya yang banyak dan stabil per tahunnya, dibandingkan dengan pelatihan lainnya. Selain itu menurut pengelola, bahwa pelatihan ini sangat jarang diadakan. Pengelola pelatihan mengatakan, merekalah satu-satunya di sumatra yang membuat pelatihan ini guna membantu para pencari kerja yang umumnya berasal dari SMK .

Dengan melihat fenomena bawasannya pelatihan ini sangat jarang diadakan ditempat lain dan begitu dibutuhkan serta diminati maka, peneliti ingin mengamati dan mengetahui tentang bagaimana gambaran pelaksanaan program las 6G di UPTD Balai Latihan Kerja Khusus Perdagangan Padang.

B. Fokus Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mencoba memfokuskan masalah yakni menyangkut motivasi warga belajar mengikuti program pelatihan las 6G. Baik dari gambaran motivasi warga belajarnya maupun dari gambaran program pembelajaran pelatihan las 6G ini

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk melihat gambaran tentang motivasi warga belajar dalam mengikuti pelatihan las 6G.
2. Untuk melihat gambaran program pembelajaran pelatihan las 6G yang dilakukan oleh pengelola pelatihan.

D. Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan pertanyaan penelitian:

1. Bagaimanakah gambaran tentang motivasi warga belajar dalam mengikuti pelatihan las 6G?
2. Bagaimanakah gambaran program pembelajaran pelatihan las 6G yang dilaksanakan oleh pengelola pelatihan?

E. Manfaat Penelitian

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan terhadap ilmu pendidikan pada umumnya dan pendidikan luar sekolah pada khususnya untuk pengembangan program pelatihan
2. Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama Dinas Tenaga Kerja dan

Transmigrasi Padang dan UPTD Balai Latihan Kerja Khusus Perdagangan
Padang dalam melaksanakan program pelatihan Las 6G

F. Asumsi dan Penjelasan Istilah

1. Asumsi

Penelitian ini didasarkan pada asumsi sebagai berikut:

- a. Warga belajar yang mengikuti penelitian ini adalah mereka yang berusaha untuk belajar menambah ilmu pengetahuan dalam bidang teknik pengelasan, yang mana didalamnya adalah proses pelatihan itu sendiri
- b. Setiap warga belajar mendapatkan pembelajaran/pelatihan yang sama dari instruktur

2. Penjelasan Istilah

Untuk menerangkan tentang uraian penelitian ini penulis akan menjelaskan masing-masing dari istilah yang ada.

a. Instruktur

Instruktur adalah pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional dalam melakukan kegiatan pelatihan dan pembelajaran kepada peserta pelatihan pada instansi pemerintah. Menurut Pendidikan Sistem Ganda (PSG), individu yang telah menguasai keahlian atau kompetensi tertentu dan telah memiliki kemampuan entrepreneurship secara dominan tetapi juga dituntut untuk memiliki kompetensi kejuruan disebut sebagai instruktur.

Selain itu, berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 390/KPTS/OT-130/6/2004 No 9 Tahun 2003, instruktur adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan pelatihan dan pembelajaran kepada peserta pelatihan dibidang atau kejuruan tertentu.

Karir instruktur adalah merupakan jenjang jabatan dan kepangkatan bagi setiap Pegawai Negeri Sipil yang memegang jabatan fungsional instruktur, sehingga terdapat kepastian atau jaminan bahwa seorang instruktur dalam pengabdianya pada jabatan dan pangkat yang terendah sampai jenjang jabatan dan pangkat yang tertinggi. (Dalam [Http: // www.hupelita com/](http://www.hupelita.com/))

b. Program Pelatihan Las 6G

Program belajar adalah serangkaian kegiatan yang mencerminkan tujuan, isi pembelajaran, cara pembelajaran, waktu pembelajaran, atau sering disebut dengan garis besar kegiatan belajar. Program belajar disusun berdasarkan kebutuhan warga belajar. Sehingga warga belajar menjadi pemilik dari program tersebut. Program pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan warga belajar akan menyebabkan warga belajar jenuh dan meninggalkan program. Program belajar tidak diatur, dipaksakan oleh orang lain, tetapi tumbuh dari keinginan dan kebutuhan warga belajar. Untuk menjamin mutu setiap program disusun acuan terendah yang harus dicapai setelah menyelesaikan program

Sedangkan pelatihan adalah salah satu pendidikan formal dimana secara oprasional dapat dirumuskan bahwa pelatihan adalah proses yang meliputi serangkaian tindakan/ upaya yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan pembelajaran kepada tenaga kerja atau warga belajar yang dilakukan oleh tenaga professional pelatihan dalam satuan waktu. Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektifitas dan produktifitas dalam suatu organisasi

Pengelasan (welding) adalah salah salah satu teknik penyambungan logam dengan cara mencairkan sebagian logam induk dan logam pengisi dengan atau tanpa tekanan dan dengan atau tanpa logam penambah dan menghasilkan sambungan yang *continue*. Sedangkan 6G adalah posisi pengelasan dengan sudut empat puluh lima derajat pada pengelasan pipa.

c. Motivasi

Motivasi adalah perasaan atau keyakinan seseorang yang berada dan bekerja dalam kondisi tertentu untuk melakukan tindakan yang menguntungkan dilihat dari perspektif pribadi dan terutama organisasi.

d. Warga belajar

Adalah anggota masyarakat yang ikut dalam satu kegiatan pembelajaran. Tidak digunakan istilah peserta didik murid, siswa, karena istilah ini memiliki konotasi bahwa anggota masyarakat tersebut sebatas penerima tidak menjadi pemilik dan penentu, kurang kelihatan

aspek keterlibatan; sedang dalam kegiatan Pendidikan Luar Sekolah, warga belajar turut aktif menentukan apa yang diinginkannya untuk dipelajari. Istilah warga menunjukkan bahwa anggota masyarakat tersebut adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Dalam kegiatan pelatihan pada BLKKP ini warga belajarnya adalah mereka yang dengan sadar mengikuti pelatihan guna menambah keterampilan sehingga dapat siap bekerja, mereka pada umumnya memiliki latar belakang akademik sebagai lulusan SMK.

e. Las 6G

Las 6G adalah salah satu jenis pengelasan listrik manual, pengelasan ini dikerjakan dengan cara berputar. Pengerjaan las 6G umumnya dipakai dalam pengelasan pipa.